

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, tata kelola perusahaan, terhadap struktur modal yang dimediasi oleh biaya modal pada perusahaan yang tergabung di indeks SMC Composite yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019-2022. Berdasarkan jumlah data yang diperoleh dan pengujian yang dilakukan terhadap 196 jumlah data, hasil studi dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Variabel tata kelola perusahaan *diproxykan* ukuran dewan direksi berdampak positif pada struktur modal. Ini berarti bahwa ukuran board yang besar akan meningkatkan tingkat pengambilan keputusan menggunakan DER.
2. Variabel biaya modal memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal. Dengan kata lain, ketika perusahaan memiliki biaya modal yang lebih tinggi, maka akan menurunkan nilai DER.
3. Variabel tata kelola perusahaan yang *diproxykan* oleh ukuran dewan direksi memiliki dampak positif pada biaya modal perusahaan. Artinya ketika ukuran dewan direksi perusahaan semakin besar akan meningkatkan penggunaan utang dalam pembiayaan pendanaan perusahaan.
4. Variabel biaya modal tidak mampu memediasi pengaruh antara tata kelola perusahaan terhadap struktur modal.

5. Variabel profitabilitas berdampak negatif terhadap struktur modal. ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki peningkatan profitabilitas maka perusahaan akan menurunkan DER.
6. Variabel kontrol, yaitu variabel likuiditas, mempunyai dampak negatif terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi akan memiliki DER yang lebih rendah. Hal ini, dikarenakan perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek menggunakan dana internal perusahaan.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Mengimplementasikan praktik tata kelola perusahaan yang efektif, termasuk memiliki dewan direksi yang beragam dan efektif, akan membantu perusahaan dalam mengawasi struktur modal dengan lebih baik. Perusahaan dapat memanfaatkan keberagaman pandangan dan pengawasan yang lebih baik dari dewan direksi untuk membuat keputusan pembiayaan yang lebih baik, termasuk peningkatan penggunaan utang yang dapat mengoptimalkan biaya modal.

Perusahaan perlu mengelola biaya modal mereka dengan efisien, karena biaya yang lebih tinggi bisa mengurangi daya saing dan profitabilitas. Dengan memilih struktur modal yang sesuai sasaran, dapat mempertimbangkan biaya modal rendah, perusahaan

akan menambah nilai perusahaan dan meminimalkan risiko keuangan.

Implementasi tata kelola perusahaan yang baik tidak hanya meningkatkan pengawasan serta transparansi, tetapi juga dapat membantu perusahaan dalam mengurangi biaya modal. Investor dan kreditor cenderung memberikan premi risiko yang lebih rendah kepada perusahaan yang menerapkan tata kelola yang baik, karena memiliki keyakinan lebih besar dalam pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik ke sumber pendanaan internal, seperti laba yang dihasilkan secara internal. Hal ini dapat mengurangi kebutuhan perusahaan untuk menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan, sehingga cenderung memilih struktur modal yang lebih konservatif dengan proporsi utang yang lebih rendah. Oleh karena itu, mempertahankan tingkat profitabilitas yang tinggi dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko finansial dan meminimalkan biaya modal. Dalam hal ini, perusahaan mempertimbangkan untuk menggunakan sumber pendanaan dengan risiko rendah sedangkan sumber pendanaan yang memiliki tingkat risiko tinggi digunakan sebagai alternatif terakhir bagi perusahaan.

b. Bagi Investor

Temuan ini menjadi acuan bagi investor dalam proses pertimbangan agar lebih selektif untuk menentukan perusahaan yang dapat dijadikan tempat untuk melakukan investasi. Investor dapat melihat perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk dewan direksi yang efektif dan transparansi dalam pengambilan keputusan, akan cenderung memiliki struktur modal yang lebih terkelola dengan baik. Selain itu, perusahaan yang mampu mengelola biaya modal dengan efektif akan lebih efisien dalam penggunaan sumber daya finansial. Sehingga dapat mengoptimalkan penggunaan modal yang akhirnya dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang bagi pemegang saham. Dengan demikian, investor dapat menghindari adanya risiko pada perusahaan yang akan mengalami kebangkrutan.

2. Implikasi Teoritis

Struktur modal merupakan faktor yang penting dalam mengelola pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mempertimbangan untuk menggunakan dana internal dengan mengurangi penggunaan dana eksternal karena adanya risiko kewajiban atas perolehan dana eksternal tersebut. Dengan demikian, sejalan dengan *pecking order theory* bahwa perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu baru kemudian menggunakan dana eksternal untuk pembiayaan pendanaan perusahaan sebagai alternatif terakhir.

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang mana dengan mempertimbangkan keterbatasan yang ada pada temuan ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan komprehensif. Beberapa keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Populasi yang dipakai dalam temuan ini terbatas pada indeks SMC Composite saja, sehingga sampel yang diperoleh tidak berasal dari seluruh perusahaan publik. Oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat memasukkan indeks lain dari penelitian untuk menghasilkan keakuratan dalam pengujian struktur modal perusahaan.
2. Awalnya menggunakan alat analisis SPSS, akan tetapi banyaknya data yang tidak normal karena adanya outlier data. Sehingga digunakan alat analisis SmartPLS sebagai pengganti. Salah satu keunggulan pada alat ini yaitu bisa digunakan dalam sampel kecil atau terbatas dan dapat menangani banyak variabel independen dan dependen dengan banyak indikator.
3. Variabel biaya modal mempunyai nilai *R square* sebesar 0,041 termasuk dalam kategori lemah. Selain itu, nilai *adjusted R square* 0,036 yang menunjukkan biaya modal dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan 3,6%. Sedangkan sisanya 96,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Selanjutnya, nilai *R square* pada variabel struktur modal 0,126 oleh karena itu termasuk dalam kategori lemah. Selain itu, nilai *adjusted R square* 0,107 yang menampilkan struktur modal dipengaruhi oleh tata kelola perusahaan, biaya modal dan profitabilitas 10,7%. sedangkan sisanya 89,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Oleh karena itu, bagi peneliti berikutnya akan meningkatkan variabel lain untuk menguji pengaruh secara langsung maupun tidak langsung atau melakukan pengujian moderasi.

